



KETERLIBATAN AKADEMISI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT MELALUI AKSI BERBAGI SEMBAKO

Herlan^{1*}, Efriani², Agus Sikwan³, Hasanah⁴, Galuh Bayuardi⁵, Endang Indri Listiani⁶, Yulianti⁷

^{1,3,6,7}Program Studi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Indonesia, herlan@fisip.untan.ac.id¹, agus.sikwan@fisip.untan.ac.id³, endang.listiani@fisip.untan.ac.id⁶, yulianti@fisip.untan.ac.id

^{2,4,5}Program Studi Antropologi, Universitas Tanjungpura, Indonesia, efriani@fisip.untan.ac.id², hasanah@fisip.untan.ac.id⁴, galuh.bayuardi@fisip.untan.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Aspek ekonomi menerima dampak $\pm 60\%$ dari bencana pandemi. Dampak ini umumnya merupakan bagian dari proses tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap penyebaran Virus. Indonesia merupakan satu negara yang sedang dilanda bencana pandemi Covid-19. Berbagai kebijakan dalam upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah, yang berdampak pada aspek ekonomi masyarakat. Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang rentan mengalami resiko kerugian akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meringankan dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat di beberapa desa yang menerima dampak dari kebijakan pencegahan penyebaran Covid-19. Pengabdian ini menjadi satu wujud nyata keterlibatan akademisi dalam mengurangi dampak Covid-19 terhadap masyarakat di pedesaan. Pengabdian ini menggunakan model kolaborasi sebagai metode dalam pelaksanaannya. Hasil dari kegiatan ini terdapat 400 keluarga yang mendapat dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 yang tersebar di tiga desa. Pengabdian kepada masyarakat dengan model kolaborasi dinilai sebagai tindakan yang baik dalam mewujudkan keterlibatan perguruan tinggi dengan tetap melakukan *social distancing*.

Kata Kunci: PkM, Covid-19, Penanggulangan Dampak Covid-19, Model Kolaborasi, Keterlibatan Perguruan Tinggi.

Abstract: Economic aspects received $\pm 60\%$ of the impact of a pandemic disaster. This impact is generally part of the process of preventing and controlling the spread of the virus. Indonesia is a country that is being hit by the Covid-19 pandemic disaster. Various policies in prevention have been carried out by the government, which have an impact on the economic aspects of society. Rural communities are vulnerable to the risk of loss due to Covid-19 pandemic. Therefore, this service aims to mitigate the impact of the Covid-19 pandemic on communities in several villages that received the impact of the policy of preventing the spread of Covid-19. This service became a tangible manifestation of academic involvement in reducing the impact of Covid-19 on rural communities. This service uses the collaboration model as a method of implementation. As a result of this activity, 400 families were affected by the economic impact of the Covid-19 pandemic in three villages. Community service with a collaboration model is considered as a good action in realizing university involvement while continuing to do the social distance.

Keywords: PkM, Covid-19, Covid-19 Impact Mitigation, Collaborative Model, Involvement of University.



Article History:

Received : 03-06-2020
Revised : 07-06-2020
Accepted : 06-07-2020
Online : 15-07-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi hanya sekitar 3 bulan setelah kemunculannya pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini sekarang menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Pada 31 Maret 2020, Covid-19 memengaruhi 200 negara dan wilayah (Jalali, Shahabi, & Lankarani, 2020). Indonesia hingga 21 April 2020 telah mencatat sebanyak 7.135 pasien positif, dengan 842 telah sembuh dan 616 meninggal dunia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Lima provinsi dengan sebaran terbanyak pasien positif adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sementara di Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan artikel ini ditulis tanggal 21 April 2020, jumlah pasien positif Covid-19 berjumlah 27 orang, dengan rincian 7 orang sembuh dan 3 orang meninggal dunia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Otoritas kesehatan Indonesia dan pemerintah telah mengadopsi rencana dan kebijakan untuk menurunkan tingkat penularan virus seperti kesadaran dan saran publik, penutupan pusat-pusat pendidikan dan keagamaan dan pembatasan pertemuan massal. Sekalipun kasus pandemi merupakan kasus pada dunia kesehatan, namun dampaknya meliputi seluruh dimensi kehidupan tertutama aspek ekonomi (Michie, 2020). Krisis pandemi coronavirus menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi masyarakat yang secara ekonomi berada pada tataran ekonomi menengah ke bawah (Johnson, Pollock, & Rauhaus, 2020). Seperti contoh pandemi influenza Spanyol, diantara perkiraan kerugian ekonomi sebesar \$3 triliun, 60% merupakan kerugian ekonomi tidak langsung yang disebabkan oleh tindakan pencegahan dan pengendalian (Gong, et al., 2020). Jumlah ini termasuk dampak ekonomi dari epidemi pada individu dan pelaku usaha/perusahaan.

Meskipun masyarakat umumnya memiliki sistem pengetahuan dalam berbagai bentuk pengobatan sakit dan penyakit (Herlan, et al., 2020), namun tidak demikian dengan pandemi covid-19 ini. Kasus pandemi ini menghambat akumulasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi (Gong et al., 2020). Dampak ekonomi dari epidemi dapat dibagi menjadi efek langsung dan tidak langsung. Dampak langsung terutama mencakup sumber daya yang diinvestasikan dalam mengobati epidemi, seperti biaya medis orang yang terinfeksi, dan pengembangan vaksin dan obat antivirus. Namun, mungkin tidak hanya mempengaruhi pasokan tenaga kerja dan kesehatan orang yang terinfeksi, tetapi juga dapat mengubah perilaku individu dan pelaku ekonomi/perusahaan. Dampak pada individu dapat diklasifikasikan sebagai berpotensi terinfeksi dan tidak terinfeksi. Dalam jangka pendek, bagi mereka yang terinfeksi, dampak ekonomi dari virus

tersebut berasal dari beban keuangan biaya medis dan pengurangan pendapatan dari ketidakmampuan mereka untuk bekerja. Dalam jangka panjang, virus dapat mengarah pada kemunduran status kesehatan, mempengaruhi akumulasi modal secara individu, dan dengan demikian mempengaruhi kinerja pasar tenaga kerja jangka panjang, penurunan pendapatan jangka panjang dan resiko kemiskinan yang terus-menerus. Untuk negara-negara berkembang dengan sistem kesejahteraan yang tertinggal dalam hal perawatan kesehatan dan asuransi sosial, potensi dampak jangka panjangnya sangat menonjol. Di satu sisi, kebijakan nasional atau lokal seperti kontrol lalu lintas atau pembatasan pembelian produk pencegahan epidemi dan memberi dampak pula pada penurunan ekonomi jangka panjang. Jelas masalah utama bukanlah kerugian ekonomi absolut bagi individu, tetapi keseimbangan yang tepat antara kerugian ekonomi dan pengendalian wabah ketika menghadapi epidemi.

Dampak Covid-19 pada aspek ekonomi tentu juga dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas merupakan 1 dari 5 kabupaten yang memiliki daerah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, dan 1 dari 3 yang memiliki pos lintas batas negara (PLBN). Oleh karena itu, masyarakat di Kabupaten Sambas ditetapkan sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Bidang ekonomi ditentukan sebagai sarana untuk untuk mewujudkan pengabdian.

Dengan demikian, PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 terutama pada aspek ekonomi. Aspek ekonomi menjadi prioritas dalam kegiatan PkM dengan pertimbangan, bahwa masyarakat desa didominasi oleh para pekerja non formal atau buruh dan masyarakat prasejahtera. Mereka yang rentan menerima dampak dari kebijakan penanggulangan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah.

B. METODE PELAKSANAAN

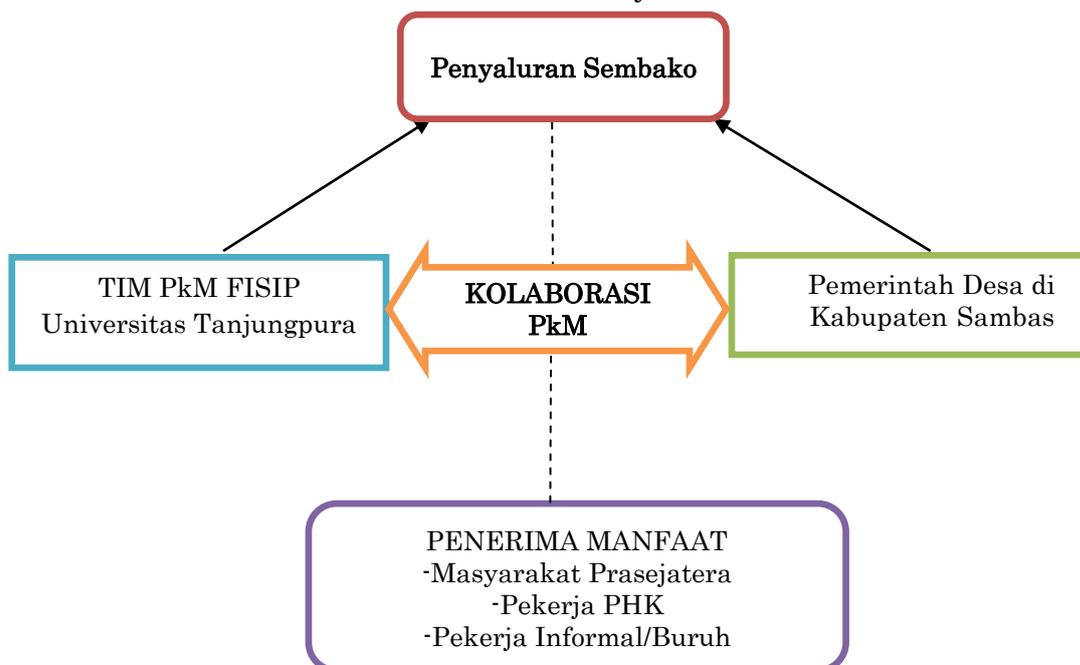
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di tiga desa di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Ketiga desa tersebut ialah Desa Teluk Kaseh, Desa Sengawang, dan Desa Sungai Batu. Pelaksanaan kegiatan PkM Tim Dosen FISIP UNTAN ini dimulai sejak April 2020 hingga Mei 2020. Dimulai dengan tahap persiapan, pemetaan paket aksi berbagi, pelaksanaan pengabdian, evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengusung konsep kolaborasi terutama karena situasi dan kondisi pada masa pandemi ini berlangsung. Kolaborasi dilaksanakan bersama bermitra yakni pejabat desa untuk menyalurkan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Kolaborasi adalah jenis tindakan kolektif tingkat tinggi, suatu bentuk komitmen dan tindakan yang kompleks (Campbell, 2016). Pada hakikatnya

kolaborasi adalah suatu kerja sama yang dilakukan organisasi dan/atau antar organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin atau sulit dicapai apabila dilakukan secara mandiri. Kolaborasi diyakini memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang bagus (Febrian, 2016; Mukti Rido Argo, 2017). Pada hakikatnya kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi antara kelompok kolektif dengan maksud memberikan hasil yang bermanfaat (Gajendran & Brewer, 2012).

Pada kegiatan pengabdian ini, kolaborasi dilakukan oleh Tim PkM dari Fisip Universitas Tanjungpura dengan pemerintah desa di Kabupaten Sambas. Metode PkM tampak pada skema 1. Berikut.

Skema 1. Kolaborasi Penyaluran Sembako.



Pada Skema 1. di atas, kelompok penerima manfaat merupakan kelompok masyarakat yang menjadi tujuan dan sasaran dari kegiatan. Tujuan dan sasaran kegiatan PkM ini, adalah sebagai berikut: (1) menyalurkan bantuan kepada masyarakat prasejahtera yang terkena dampak Covid-19, (2) menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh tempat kerja sebagai dampak dari Covid-19, (3) menyalurkan bantuan kepada pekerja informal dan buruh yang menerima dampak dari Covid-19. Manfaat yang diharapkan tercapai melalui kegiatan PkM di Kabupaten Sambas, ialah (1) menyampaikan bantuan ekonomi berupa sembako kepada masyarakat prasejahtera, masyarakat yang mendapat PHK, pekerja informal dan buruh yang menerima dampak Covid-19 di Kabupaten Sambas, (2) mewujudkan keterlibatan perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (3) meningkatkan kerja sama lintas bidang untuk menghadapi dampak wabah Covid-19 secara bersinergi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Kelompok Sasaran

Kabupaten Sambas merupakan satu dari lima kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Sarawak Malaysia. Daerah pemerintahannya terbagi dalam 19 kecamatan dan 193 desa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2019b). Oleh karena itu, kabupaten ini ditetapkan sebagai lokasi pengabdian. Terdapat tiga kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini yakni, masyarakat angkatan kerja, masyarakat prasejahtera dan kelompok lansia.

a) Penduduk dan Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 532.609 jiwa yang didominasi oleh perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sambas masing-masing sebesar 261.313 jiwa dan 271.296 jiwa. Dari data tersebut, rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 96,32 yang menunjukkan bahwa setiap 96 sampai 97 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Kabupaten Sambas didominasi oleh penduduk usia produktif (15- 64 tahun) sebesar 63,71 persen dari total penduduk. Sedangkan untuk penduduk usia muda (di bawah 15 tahun) sekitar 30,21 persen. Rasio beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 56,95. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung sekitar 56 sampai 57 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Penduduk usia kerja di Sambas (berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018) sekitar 179.504 orang, yang terdiri dari 71,29 persen angkatan kerja dan 28,71 persen bukan angkatan kerja. Angkatan kerja tersebut didominasi oleh laki-laki sekitar 57,53 persen. Sebaliknya, bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan sekitar 74,92 persen. Penduduk yang bekerja di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018 berjumlah 256.560 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk dengan pendidikan SD/ sederajat dan tidak/ belum tamat SD sebesar 60,97 persen (156.429 orang). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma/Universitas hanya sekitar 5,89 persen (15.103 orang) (BPS Kabupaten Sambas, 2019).

Dilihat dari lapangan usaha pekerjaan, sektor pertanian Kabupaten Sambas menyerap tenaga kerja paling banyak di antara lapangan usaha lainnya yaitu sekitar 51,89 persen dari total penduduk yang bekerja. Sedangkan untuk sektor jasa menyerap

Berdasarkan gambaran kelompok sasaran pada diagram 1. tersebut di atas maka pengabdian ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan terutama kebutuhan dasar, makanan dan minuman. Kegiatan PkM dilakukan dengan berkolaborasi dengan pemerintah desa di tiga desa di Kabupaten Sambas sebagai mitra pelaksana. Ketiga desa tersebut ialah Desa Teluk Kaseh, Desa Sengawang, dan Desa Sungai Batu.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim PkM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan *Social distancing* ataupun *physical distancing*. Oleh karena itu, konsep kolaborasi dipilih sebagai satu model pelaksanaan PkM keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 kepada masyarakat. Dengan tetap memperhatikan dan melakukan protokol kesehatan, PkM ini berjalan dengan baik serta dapat mencapai sasaran.

Kolaborasi yang dilakukan pada pelaksanaan PkM ini dimulai dari penentuan kelompok sasaran. Informasi tentang jumlah kelompok sasaran diperoleh tim PkM berdasarkan data dari tiga pemerintah desa yakni Desa Teluk Kaseh, Desa Sengawang dan Desa Sungai Baru. Berdasarkan informasi dari ketiga desa tersebut, berikut data jumlah kelompok sasaran yang membutuhkan Aksi Berbagi sembako. Kelompok sasaran pada kegiatan PkM ini tersebar pada tiga desa seperti tampak pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Penerima Aksi Berbagi Sembako.

No	Desa	Jumlah Sasaran/Penerima
1	Teluk kaseh	87 Paket
2	Sengawang	158 Paket
3	Sungai Batu	150 Paket
Total	3 desa	400 Paket

Penentuan jenis sembako juga dilakukan dengan metode kolaborasi. Pemerintah desa memberikan informasi jenis-jenis sembako yang diperlukan oleh masyarakat penerima dampak Covid-19, sementara tim PKM menyediakan jenis-jenis sembako tersebut. Berdasarkan analisis kebutuhan, maka telah disepakati beberapa jenis sembako diantaranya: beras, minyak goreng dan susu kaleng. Sembako ini dibawa dari Pontianak menuju Kabupaten Sambas dalam keadaan telah dikemas dalam 1 paket. Berdasarkan data masyarakat penerima dampak Covid-19 di tiga desa, sejumlah 400 paket sembako telah disalurkan kepada masyarakat melalui pemerintah desa. Proses pengiriman paket sembako dari Pontianak menuju 3 desa di Kabupaten Sambas, seperti tampak pada gambar 1. Berikut.



Gambar 1. 400 Paket Sembako dari Pontianak menuju Sambas.

Proses penyaluran sembako juga dilaksanakan dengan model kolaborasi. Tim PKM Fisip Untan menyalurkan 400 paket sembako kepada masyarakat penerima dampak Covid-19 melalui pemerintah desa. **Gambar 2.** di bawah ini merupakan penyerahan paket sembako secara simbolis yang diwakili oleh ketua kelompok PkM kepada masing-masing kepala desa. Selanjutnya pada **gambar 3.** Merupakan penyerahan paket sembako kepada 400 keluarga penerima dampak Covid-19 yang dilakukan oleh masing-masing kepala Desa Steluk Kaseh, Desa Sengawang dan Desa Sungai Baru.



Gambar 2. Penyerahan Simbolis Sembako Secara Kepada 3 Kepala Desa.



Gambar 3. Penyerahan Sembako oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terutama pada sistem ekonomi, sosial dan politik (El Zowalaty, Young, & Järhult, 2020). Pembatasan sosial, karantina, penutupan sebagian besar lapangan pekerjaan berakibat sangat besar terhadap masyarakat. Sebagai bencana global, pandemi Covid-19 ini telah menginspirasi perubahan perilaku sosial termasuk solidaritas sosial. Situasi dan kondisi disaat pandemi ini telah mendorong berbagai aksi sosial, diantaranya pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan secara khusus untuk membantu masyarakat penerima dampak. Aksi solidaritas ini dilakukan secara bersama-sama, antar instansi, antar kelompok bahkan antar individu.

Kolaborasi menjadi satu model yang tepat dalam mewujudkan keterlibatan masyarakat untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19. Pada atrikel ini, kolaborasi menjadi satu model pengabdian kepada masyarakat untuk menggulangi dampak Covid-19 pada masyarakat prasejahtera. Kolaborasi antar instansi, (*Collaborative Governance*) yang di dalamnya melibatkan berbagai *stakeholder*, ini dinilai mampu mewujudkan keterlibatan dan sinergisitas untuk mempercepat penanggulangan dampak Covid-19 yang terdapat pada masyarakat di Desa Teluk Kaseh, desa Sengawang dan Desa Sungai Baru.

Daerah pedesaan menjadi daerah rawan mendapat resiko terburuk dari dampak Covid-19. Daerah pedesaan mempunyai populasi orang-orang yang telah tua dengan konsidi kesehatan yang tidak stabil sehingga rentan terpapar virus (Henning-Smith, 2020). Selain itu, penduduk pedesaan, memiliki sumber daya keuangan yang lebih sedikit sehingga mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi dampak ekonomi Covid-19. Daerah pedesaan juga menghadapi tantangan terkait dengan kapasitas perawatan kesehatan, termasuk kekurangan tenaga kesehatan dan ketersediaan puskesmas. Oleh karena itu sinergisitas berbagai *stakeholder* sangat diperlukan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 terutama pada aspek ekonomi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Dewantara, et al., 2020; Prasetyo, et al., 2019) dan menerapkan perilaku sehat, meati kebijakan pemerintah, menjadi syarat utama dalam mepercepat pengendalian penyebaran virus Covid-19.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 sangat penting dilakukan, tidak hanya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga dalam berbagi alternatif dan wujud lainnya. Sinergisitas antar *stakeholder* dengan model kolaborasi merupakan langkah yang sesuai dengan kebijakan *social distancing*. Melalui kolaborasi, proses pengabdian dapat dilaksanakan dengan tetap mengacu pada

protokol kesehatan. Kehadiran perguruan tinggi, merupakan satu hal yang sangat diperlukan oleh negara dan masyarakat pada masa pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pemerintah Desa Teluk Kaseh, Desa Sengawang, dan Desa Sungai Batu sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini, sehingga sembako dapat sampai kepada masyarakat tepat waktu dan tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020, April). Situasi Virus Corona. *Dikutip Dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19: <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>*.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Sambas. (2019). *Statistik Ketenagakerjaan kabupaten Sambas 2018*. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2019a). *Indikator Utama Ekonomi Kabupaten Sambas*. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2019b). *Statistik Daerah Kabupaten Sambas 2019*. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.
- Campbell, J. W. (2016). A collaboration-based model of work motivation and role ambiguity in public organizations. *Public Performance and Management Review*, 39(3), 655–675. <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1137763>
- Dewantara, J. A., Efriani, Sulistyarini, & Prasetyo, W. H. (2020). Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung). *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(1), 53–66.
- El Zowalaty, M. E., Young, S. G., & Järhult, J. D. (2020). Environmental impact of the COVID-19 pandemic—a lesson for the future. *Infection Ecology and Epidemiology*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/20008686.2020.1768023>
- Febrian, R. A. (2016). Collaborative Governance dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi) | WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 11(1), 200–208.
- Fitria Wulandari, S. T. S. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat kabupaten sambas*. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.
- Gajendran, T., & Brewer, G. (2012). Collaboration in public sector projects: unearthing the contextual challenges posed in project environments. *Engineering Project Organization Journal*, 2(3), 112–126.

- <https://doi.org/10.1080/21573727.2012.714776>
- Gong, B., Zhang, S., Yuan, L., & Chen, K. Z. (2020). A balance act: minimizing economic loss while controlling novel coronavirus pneumonia. *Journal of Chinese Governance*, *0*(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23812346.2020.1741940>
- Henning-Smith, C. (2020). The Unique Impact of COVID-19 on Older Adults in Rural Areas. *Journal of Aging & Social Policy*, *00*(00), 1–7. <https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1770036>
- Herlan, Praptantya, D. B., Juliansyah, V., Efriani, & Dewantara, J. A. (2020). Konsep sehat dan sakit pada Budaya Etnis Dayak Kebahan. *Etno*, *0*(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i1.720>
- Jalali, M., Shahabi, S., & Lankarani, K. B. (2020). COVID-19 and disabled people: perspectives from. *Disability & Society*, *0*(0), 1–4. <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1754165>
- Johnson, A. F., Pollock, W., & Rauhaus, B. (2020). Mass casualty event scenarios and political shifts: 2020 election outcomes and the U . S . COVID-19 pandemic. *Administrative Theory & Praxis*, *0*(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10841806.2020.1752978>
- Michie, J. (2020). The Covid-19 Crisis-and the Future of the Economy and Economics. *International Review of Applied Economics*. <https://doi.org/10.1080/02692170210136091>
- Mukti Rido Argo, S. S. A. (2017). *Model Stakeholder Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Kampung Hijau Gambiran Umbulharjo Yogyakarta Model of Stakeholder Collaborative Governance in Environmental Management Kampung Hijau Gambiran*.
- Prasetyo, W. H., Kamarudin, K. R., & Dewantara, J. A. (2019). Surabaya green and clean: Protecting urban environment through civic engagement community. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, *29*(8), 997–1014. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1642821>